

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja perawatan anak di rumah dengan melalui model pelatihan *in-service* yang berbasiskan kompetensi sesuai pada prinsip-prinsip terkini mengenai perkembangan, perawatan dan pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter*.

Penelitian ini apabila diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian merupakan salah satu bentuk penelitian pengembangan (*developmental research*) atau *research and development* (R&D) (Gay, Mills, & Airasian, 2009). Penelitian ini pun berdasarkan klasifikasi metode menggunakan desain penelitian *mixed-methods* yaitu model QUAL-quan (yang melibatkan baik itu metode penelitian kualitatif maupun metode penelitian kuantitatif).

Bentuk penelitian ini dapat dikategorikan kepada bentuk penelitian eksperimen dengan *quasi-experiment* dalam bentuk *time series design*. karena penelitian ini akan melakukan suatu pengujian pada hipotesis yang menunjukkan hubungan sebab akibat, dengan melakukan treatment tertentu dan implementasi dari model pelatihan yang telah dikonstruksi. Uji coba penelitian ini akan dilakukan setidaknya pada satu variabel bebas dan melakukan observasi efeknya pada satu atau lebih variabel.

Borg & Gall (1989) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

*Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.*

Tujuan *Research and Development* (R&D) menurut Borg & Gall (1989), Richey (2009) yang juga diungkapkan dalam Gay, *et al* (2009) adalah bahwa tujuan dari penelitian ini dalam pendidikan bukan untuk memformulasikan atau menguji teori, namun untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan dalam lingkup pendidikan. Adapun mengenai produk yang dapat dihasilkan dari jenis penelitian ini adalah bahan materi pelatihan untuk guru, materi pembelajaran, paket tingkah laku yang harus dilakukan, materi media, dan sistem manajemen.

Fokus dari penelitian dan pengembangan (R&D) pada prinsipnya memiliki tujuan umum untuk menghasilkan pengetahuan, pemahaman dan prediksi. Dalam kerangka ini, penelitian pengembangan memiliki pengaruh yang bervariasi dalam hal sejauh mana kesimpulan tersebut dapat digeneralisasi atau spesifik secara kontekstual saja. Penelitian pengembangan juga dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip desain yang baru, pengembangan dan evaluasi (Richey, 2009). Teknik penelitian dan pengembangan pun tidak hanya meluaskan metodologi empirik dari lapangan, namun juga memperluas substansi dari penelitian teknologi

pengajaran. Sehingga penelitian pengembangan dapat menjadi kendaraan yang penting di dalam usaha lapangan untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja/penampilan dari individu-individu dan organisasi-organisasi yang serupa.

Penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan kebutuhan (ketimpangan dalam kompetensi yang dimiliki *baby sitter* di dunia kerja dan harapan akan peningkatan kompetensi yang diharapkan) dengan mengembangkan sebuah produk berupa model pelatihan *in-service* untuk *baby sitter* dalam menjawab kebutuhan tersebut.

Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Borg dan Gall (1989:784-785) yaitu : "1) *research and information collecting*; 2) *planning*; 3) *develop preliminary form of product*; 4) *preliminary field testing*; 5) *main product revision*; 6) *main field testing*; 7) *operation product revision*; 8) *operational field testing*; 9) *final product revision*; 10) *dissemination and implementation*".

Produk atau yang selanjutnya disebut model pada hakekatnya adalah visualisasi dari suatu konsep. Visualisasi tersebut dirumuskan melalui aktivitas pemikiran tertentu untuk melakukan konkritisasi atas fenomena abstrak. Konkritisasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang adalah berdasarkan pijakan pada pemikiran dari model tersebut. Dalam dunia rekayasa (*engineering*), model digunakan untuk keperluan interpretasi atas hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem pengkajian. Dalam pendidikan luar sekolah, model merupakan interpretasi atas fenomena yang terjadi

dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah. Model tersebut dapat menjadi pola yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengembangkan program pendidikan luar sekolah.

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan dan mengevaluasi keefektifan model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter*. Evaluasi keefektifan pelatihan menurut pandangan pada umumnya merupakan bagian dari lingkaran program pelatihan dan memiliki peran kunci sebagai pengawasan kualitas dari lingkaran dengan menyediakan balikan pada :

- a. Keefektifan dari metode yang digunakan
- b. Pencapaian tujuan yang ditetapkan baik oleh pelatih maupun peserta pelatihan sesuai kebutuhan yang telah diidentifikasi baik dalam level organisasi maupun level individu.

Kriteria yang akan dievaluasi adalah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk menjadi capaian dalam pelatihan *in-service* berbasis kompetensi bagi *baby sitter*.

Desain penelitian *mixed-methods* mengkombinasikan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggabungkan data kualitatif maupun kuantitatif dalam sebuah studi. Tujuan dari penelitian *mixed methods* adalah untuk membangun sinergisitas dan kekuatan yang ada antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Gay, *et al.*, 2009), seperti diungkapkan oleh Krathwohl dalam Gay, *et al* (2009) bahwa penelitian adalah sebuah kreativitas, artinya

janganlah mengkotakkan pemikiran kita pada pendekatan tertentu yang khusus. Peneliti selayaknya secara kreatif mengkombinasikan seluruh elemen dari metode yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk mendapatkan pemikiran terbaik dalam studi yang ingin dilakukannya.

Creswell dalam Gay, *et al* (2009) mengungkapkan tiga tipe umum dari desain penelitian mixed methods. Ketiga tipe tersebut yaitu : Model QUAL-Quan, Model QUAN-Qual dan Model QUAN-QUAL. Penelitian ini lebih mengembangkan tipe penelitian Model QUAL-Quan juga dikenal dengan desain *mixed-methods eksploratori*. Artinya penelitian pada prinsipnya didominasi oleh penelitian kualitatif baik pendekatan maupun data, namun pendekatan kuantitatif dipergunakan untuk mendukung tujuan penelitian dalam pengolahan data statistik mengenai hasil score test yang diterapkan pada saat evaluasi sebelum, sesudah dan masa pelatihan oleh fasilitator di keluarga.

Keefektifan dari model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter* ini akan diuji dengan menggunakan memberikan pre-test sebelum mengikuti pelatihan serta tes berseri yang dilakukan dalam lingkup tempat bekerja pada saat proses dan sesudah pelatihan. Tes yang diberikan adalah berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja yang akan dilakukan penilaiannya oleh dua orang penilai yaitu penilai dari unsur fasilitator dan penilai dari keluarga pengguna jasa. Keefektifan pelatihan pun akan dilakukan dengan mengevaluasi sistem secara keseluruhan (*Systemic evaluation approach*) dari berbagai komponen pelatihan (Bramley, 1996)

Menurut Bramley, tujuan umum dari evaluasi secara sistem adalah untuk membuktikan (*Proving*), meningkatkan (*Improving*), dan pembelajaran (*Learning*). *Membuktikan* mengandung arti bahwa evaluasi program pelatihan harus menunjukkan sebagai hasil akhirnya bahwa sesuatu telah terjadi/mengalami perubahan sebagai hasil dari pelatihan atau aktivitas pengembangan tersebut. *Meningkatkan* mengandung makna bahwa pelatihan telah menunjukkan bahwa program saat ini dan program yang akan dilaksanakan serta berbagai aktivitasnya menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan dibandingkan yang terjadi pada saat ini. *Pembelajaran* menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian dari proses dimana pelatihan tersebut berjalan sehingga evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran dan yang akan membangun pelatihan/pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dalam penelitian ini secara sistem diharapkan dapat membuktikan keefektifan model pelatihan, meningkatkan kompetensi yang dilatihkan dan menjadikan pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan ke depan.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai konsep metodologi dan pendekatan tersebut diatas, secara garis besar dan pada prinsipnya tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 langkah besar yaitu *Studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi*.

Adapun yang dilaksanakan dalam studi pendahuluan meliputi tahapan studi eksplorasi mengenai kondisi penyelenggaraan pelatihan di berbagai lembaga dan kompetensi *baby sitter* yang dihasilkan. Berdasarkan data yang ada dievaluasi dan dilakukan analisa SWOT sehingga menghasilkan fokus kajian yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Tahap pengembangan meliputi desain model konseptual mengenai model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi bagi *baby sitter*, validasi desain model, perbaikan desain model, uji coba model, revisi model, uji coba pemakaian dan revisi model.

Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan evaluasi yang pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan quasi eksperimen, *time series desain*. Pada desain ini, tes dilakukan dalam beberapa fase pelatihan dengan membuat tes di setiap fase. Evaluasi tersebut meliputi evaluasi sebelum pelatihan, evaluasi proses pelatihan dan evaluasi setelah pelatihan. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah berupa pre-test dan post test hasil pembelajaran baik melalui tes tertulis maupun tes unjuk kerja, lembar format balikan '*Happy sheets*', reaksi verbal dan kuesioner setelah pelatihan. Bentuk lain dari evaluasi adalah dilakukan observasi dan wawancara untuk mengukur tingkah laku peserta pelatihan (Kirkpatrick, Jim:2007) Keefektifan pelatihan dapat dilihat dari fluktuasi capaian hasil korelasi model pelatihan dengan kompetensi *baby sitter*, baik itu yang terjadi di dalam setiap fase maupun antar fase pelatihan yang dilaksanakan. Keefektifan model ditunjukkan dengan adanya perubahan kompetensi dari setiap fasenya dan secara keseluruhan pelatihan yang dilaksanakan.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Bandung dan sebagai populasi penelitiannya adalah *baby sitter* yang sudah bekerja di keluarga pengguna jasa, yang dalam jumlahnya adalah masuk pada kategori populasi tidak terbatas

(populasi infinit). Hal ini dapat dikatakan karena berdasarkan studi pendahuluan di dinas tenaga kerja, dinas pendidikan dan dinas sosial, tidak dapat ditemukan data yang akurat mengenai berapa jumlah lembaga penyalur tenaga *baby sitter*, maupun tenaga *baby sitter* yang bekerja di keluarga. Pada umumnya, *baby sitter* atau pengasuh anak yang bekerja di keluarga, meliputi dua sumber yaitu *baby sitter* yang bekerja melalui pelatihan dan penyaluran dari lembaga penyalur tenaga kerja maupun *baby sitter* yang secara sengaja dicari oleh keluarga atas pertimbangan keluarga dan bekerja untuk mengurus anak. Kenyataan ini menjadikan total populasi yang ada adalah masuk pada kategori populasi tidak terbatas.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik dalam *non-probability sampling*. Teknik ini adalah dengan melakukan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang menjadi penentu dari jumlah sampel dalam penelitian ini adalah pertimbangan mengenai *baby sitter* yang mendapatkan dukungan dari keluarga. Penelitian ini akan melibatkan *baby sitter* yang sudah bekerja di keluarga pengguna jasa sehingga *baby sitter* yang mendapat dukungan keluarga dan menjadi subjek dari penelitian ini meliputi 10 orang *baby sitter* yang memberikan pengasuhan untuk 10 anak di 8 keluarga.

*Baby sitter* yang menjadi subjek penelitian berasal dari lembaga penyalur tenaga kerja yang berasal dari 3 lembaga penyalur yang ada di kota Bandung dan sudah bekerja di keluarga serta *baby sitter* yang bukan dari lembaga penyalur. Karakteristik lembaga pelatihan dan penyalur tersebut adalah pertama, ketiga



lembaga tersebut merupakan lembaga yang telah konsisten dalam 7 tahun terakhir telah menyalurkan tenaga *baby sitter*, kedua, lembaga tersebut direferensikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bandung, ketiga, lembaga-lembaga tersebut dianggap memiliki kinerja, kepercayaan dan reputasi yang baik di masyarakat. Ketiga lembaga tersebut adalah Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Bina Mandiri, Lembaga Muslimah Center Daarut Tauhiid, dan LPK Mutiara Bandung. Sedangkan *baby sitter* yang tidak dari lembaga, adalah *baby sitter* yang telah bekerja di keluarga pengguna jasa sebagai *baby sitter* lebih dari 1 tahun.

Tabel 3.1  
Penyebaran Subjek Penelitian

Asal <i>Baby sitter</i>	Jumlah <i>Baby sitter</i>	Jumlah Fasilitator	Jumlah Keluarga Pengguna Jasa
Lembaga	LPK Bina Mandiri (1 orang)	1 orang	1 keluarga
	LPK Mutiara (1 orang)		1 keluarga
	Muslimah Center Daarut Tauhiid (2 orang)	1 orang	2 keluarga
Bukan lembaga	6 orang	3 orang	4 keluarga
Jumlah	10 orang	5 orang	8 keluarga

Peneliti akan melakukan ujicoba model pada 10 orang *baby sitter* yang berasal dari lembaga penyalur tenaga dan kelompok *baby sitter* yang tidak dari lembaga. Subjek penelitian secara keseluruhan memiliki karakteristik yang sama dalam hal yaitu dalam hal jenis kelamin yaitu perempuan. Meskipun karakteristik subjek penelitian akan relatif berbeda dalam aspek :

1. Lama bekerja
2. Tingkat Pendidikan
3. Lembaga asal yang berimplikasi pada materi pelatihan yang pernah didapat
4. Usia

Ukuran keefektifan pelatihan akan dilihat pada korelasi dari model pelatihan yang dilaksanakan (variable X) dan profesionalisme *baby sitter* (variable Y) dalam beberapa fase pelatihan. Metode penelitian yang dilaksanakan merupakan bagian dari penelitian eksperimen yaitu quasi eksperimen dalam bentuk *time series design*.

### C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data untuk menganalisis kebutuhan kompetensi, data untuk melihat keefektifan pelatihan dan data pencapaian kompetensi sesuai standar kompetensi dari peserta pelatihan di tempat kelas dan ditempat bekerja. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari responden, informan, dan pengamatan langsung dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data untuk melengkapi data primer yang dapat berupa dokumen-dokumen lembaga yang berkaitan, maupun hasil pengolahan data statistik dalam pengukuran hasil pembelajaran yang dibutuhkan untuk dapat mengungkap hasil penelitian ini.

Dalam metode penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif jenis instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara ataupun angket

sederhana dan juga melakukan observasi serta pengumpulan dokumen. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dibagi menjadi tiga, yaitu melalui wawancara, angket (kuisisioner), dan observasi (Sugiyono, 2008). Berikut metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan kompetensi dan materi pelatihan untuk pelatihan *in-service* dari tenaga kerja *baby sitter*.
2. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar, sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang tersedia baik oleh lembaga penyelenggara ataupun masyarakat, juga untuk mencari informasi mengenai pendapat, harapan, sikap serta keyakinan yang dimiliki oleh warga belajar dan keluarga pengguna jasa.
3. Observasi dan dokumentasi dipergunakan untuk mendukung kegiatan wawancara. Pedoman observasi dan dokumentasi diperlukan oleh peneliti sebagai panduan bagi peneliti mengenai informasi atau data apa saja yang perlu diobservasi dan didokumentasikan. Dalam tataran observasi, penelitian ini menuntut tercapainya kompetensi yang diharapkan melalui pelatihan ini, sehingga akan disusun pula instrument berupa angket kriteria unjuk kerja bagi *baby sitter*.

Secara keseluruhan alat pengungkap data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	BENTUK INSTRUMEN
1	Bagaimana kondisi empirik model pelatihan dan profesionalisme <i>baby sitter</i> yang ada pada beberapa lembaga pelatihan penyedia jasa <i>baby sitter</i> di kota Bandung ?	Model pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekrutmen</li> <li>- Pemateri</li> <li>- Bahan belajar</li> <li>- Kurikulum</li> <li>- Lama waktu</li> <li>- Ragi Belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen dan pedoman wawancara (model pelatihan)</li> </ul>
		Profesionalisme <i>baby sitter</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Keterampilan</li> <li>- Sikap</li> <li>- Nilai-nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman wawancara, FGD (skenario), Angket (kompetensi)</li> </ul>
2	Bagaimana model konseptual pelatihan <i>in-service</i> berbasis kompetensi yang dapat meningkatkan profesionalisme <i>baby sitter</i> ?	Model Konseptual Pelatihan <i>In-service</i> Berbasis Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar Kompetensi</li> <li>- Materi/Bahan ajar</li> <li>- Pemateri</li> <li>- Rekrutmen warga belajar</li> <li>- Metode dan teknik</li> <li>- Tempat</li> <li>- Penyiapan tutor dan pendamping</li> <li>- Media pembelajaran</li> <li>- Perangkat evaluasi (Tes tulis dan tes unjuk kerja)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen dan analisa mix competency (standar kompetensi)</li> <li>- Angket untuk validasi standar kompetensi</li> <li>- Memilih kompetensi yang akan dilatihkan dalam pelatihan</li> <li>- Menyusun materi dan menentukan pemateri untuk pelatihan, pendekatan, metode dan teknik</li> <li>- Validasi model pelatihan dan seluruh komponennya</li> </ul>
3	Bagaimana implementasi model pelatihan <i>in-service</i> berbasis kompetensi	Implementasi model pelatihan <i>in-service</i> berbasis kompetensi dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan</li> <li>- Perencanaan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Evaluasi</li> <li>- Tindak Lanjut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis untuk calon peserta</li> <li>- Check list performance untuk pengguna jasa</li> <li>- Wawancara</li> </ul>

	dalam meningkatkan profesionalisme <i>baby sitter</i> ?	meningkatkan profesionalisme <i>baby sitter</i> ?		dengan pengguna jasa tingkat performance peserta - Angket dalam proses pelatihan untuk mengobservasi peserta, pemateri, panitia - Post test, tertulis - Penilaian unjuk kerja
4	Bagaimana keefektifan model pelatihan <i>in-service</i> berbasis kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme <i>baby sitter</i> ?	Persepsi model pelatihan <i>in-service</i> berbasis kompetensi (variabel X) Profesionalisme <i>baby sitter</i> (variabel Y)	a. Sikap fasilitator b. Materi pelatihan c. Waktu pelatihan d. Metode pelatihan  Standar Kompetensi yang akan dicapai	- Angket persepsi (20 item)  - Angket rubrik unjuk kerja <i>baby sitter</i> oleh fasilitator

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dikemukakan sebagai berikut :

### 1. Alat Pengungkap Data Model Pelatihan dan Profesionalisme *Baby Sitter*

Untuk dapat mengungkap model-model pelatihan *baby sitter* yang ada serta sejauhmana profesionalisme *baby sitter* yang ada, maka dilakukan kegiatan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi pada beberapa lembaga pelatihan *baby sitter* yang ada di beberapa tempat di Jawa Barat. Adapun alat yang digunakan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen untuk mengungkapkan data  
model pelatihan dan profesionalisme *baby sitter*

ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	ALAT
Model pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekrutmen</li> <li>- Pemateri</li> <li>- Bahan belajar</li> <li>- Kurikulum</li> <li>- Lama waktu</li> <li>- Ragi Belajar</li> </ul>	Pengelola pelatihan, Baby sitter, dan keluarga pengguna jasa	Pedoman Wawancara Angket
Profesionalisme <i>baby sitter</i>	Persepsi dan harapan dalam kompetensi yang seharusnya dilaksanakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Keterampilan</li> <li>- Sikap</li> <li>- Nilai-nilai</li> </ul>	Pengelola pelatihan, Baby sitter dan keluarga pengguna jasa	Pedoman Wawancara Angket FGD (Forum Grup Discuss)

## 2. Alat Pengungkap Data Kebutuhan kompetensi baby sitter di masyarakat dan Pengembangan Standar Kompetensi *Mix* bagi baby sitter

Untuk dapat mengembangkan Model Pelatihan *In-service* Berbasis Kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme *baby sitter* ini pada tahap awal perlu dilakukan semacam analisis kebutuhan mengenai kompetensi yang akan ditetapkan menjadi tujuan dari pelatihan. Pada tahapan pengembangan kompetensi dalam *in-service* training, dikemukakan dalam (Weatherman, 1976), dimana pelatihan *in-service* mengalami beberapa tahapan penting yang meliputi :

- a) menilai kebutuhan kompetensi, tahapan ini meliputi deskripsi pekerjaan bersamaan dengan analisis kenyataan secara lokal dan nasional;
- b) memspesifikasikan kompetensi, tahapan ini meliputi menyusun pernyataan kompetensi dan memberikan laporan dilapangan sejauh mana pentingnya

kompetensi ini dalam pekerjaan; c) menjelaskan komponen-komponen kompetensi, tahapan ini ditentukan elemen kompetensi, urutan dan kriteria unjuk kerja sebagai performance yang harus ditunjukkan dalam pekerjaan; d) mengidentifikasi prosedur pencapaian kompetensinya, dimana pada tahapan ini ditentukan isi, metode, materi dari program pelatihan; e) membangun penilaian, meliputi proses menspesifikkan kriteria dan ukuran dari kompetensi yang akan dilihat/dinilai. Ini adalah tahapan yang paling penting dalam mendesain program pelatihan berbasis kompetensi.

Dalam mengungkap data mengenai kebutuhan kompetensi, maka peneliti mengembangkan alat pengungkap data untuk subjek penelitian keluarga pengguna jasa, praktisi dan akademisi dalam pelatihan, *baby sitter*, dan lembaga pelatihan dan penyalur tenaga kerja *baby sitter* berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen untuk mengungkap data  
kebutuhan kompetensi *baby sitter* untuk Pengguna Jasa

ASPEK	INDIKATOR	ALAT
Persepsi awal	Alasan menggunakan jasa <i>baby sitter</i> Pemilihan lembaga Kriteria pemilihan <i>baby sitter</i> Bidang pekerjaan yang diharapkan	Pedoman Wawancara
Kenyataan	Kesesuaian kriteria <i>baby sitter</i> Kesesuaian bidang kerja yang dilakukan Peran keluarga untuk <i>baby sitter</i>	Pedoman Wawancara
Harapan	Kompetensi yang perlu ditingkatkan Harapan pada lembaga Solusi	Pedoman Wawancara Angket Standar Kompetensi mix

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen untuk mengungkapkan data  
kebutuhan kompetensi *baby sitter* untuk akademisi dan praktisi pelatihan

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ALAT</b>
Persepsi awal	Standar Kompetensi Acuan kurikulum pelatihan Sertifikasi Kompetensi <i>baby sitter</i> (Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Nilai) Materi pelatihan (Jenis, Kedalaman, Strategi penyampaian Rekrutmen (Usia, Sistem rekrutmen, Kriteria)	Kuesioner Pedoman Wawancara
Kenyataan	Pelaksanaan pelatihan (Kesesuaian dengan perencanaan, Waktu, Sarana prasarana, Praktek kerja, Pemantauan (monev))	Kuesioner Pedoman Wawancara
Harapan	Kompetensi ideal <i>baby sitter</i>	Kuesioner Pedoman Wawancara Angket Standar Kompetensi

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Instrumen untuk mengungkapkan data  
kebutuhan kompetensi *baby sitter* untuk *Baby sitter*

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ALAT</b>
Hasil Pelatihan	Proses pelatihan Peningkatan kemampuan	Pedoman Wawancara
Permasalahan di lapangan	Tuntutan lapangan kerja Permasalahan	Pedoman Wawancara
Harapan peningkatan kompetensi	Kompetensi yang perlu ditingkatkan	Pedoman Wawancara Angket Standar Kompetensi



Tabel 3.7  
Kisi-kisi Instrumen untuk mengungkapkan data  
kebutuhan kompetensi *baby sitter* untuk  
Lembaga pelatihan dan penyalur tenaga kerja *baby sitter*

ASPEK	INDIKATOR	ALAT
Komponen penyelenggaraan pelatihan	Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi	Dokumen Pedoman wawancara
Profil <i>baby sitter</i> keluaran lembaga	Input Output Outcome	Dokumen Pedoman wawancara
Komplain dari pengguna jasa	Kompetensi <i>baby sitter</i> Kelembagaan	Dokumen Pedoman wawancara Angket Standar Kompetensi
Solusi terhadap komplain	Mekanisme penanganan	Dokumen Pedoman wawancara

Data-data tersebut diatas, bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai kebutuhan- kebutuhan kompetensi *baby sitter* di lapangan. Data tersebut kemudian akan dilakukan analisis gabungan dan kompilasi kompetensinya dengan Standar kompetensi bagi baby sitter yang sudah berlaku internasional dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bagi baby sitter. Kompilasi dari standar kompetensi yang ada dan kebutuhan masyarakat, ditetapkan menjadi standar kompetensi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

### 3. Alat Pengungkap Data Pelaksanaan Model Pelatihan

Untuk dapat melihat keterlaksanaan model pelatihan dengan baik, maka ditentukan variable X sebagai persepsi tentang model pelatihan yang meliputi kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.8  
Kisi-kisi instrumen pengungkap data  
persepsi model pelatihan (variable X) melalui angket

Variabel	Indikator	Item	$\Sigma$
Persepsi model pelatihan (X)	Sikap fasilitator	1-5,7,9	7
	Materi pelatihan	6,8,19-20	4
	Waktu pelatihan	11,15	2
	Metode pelatihan	10, 12-14, 16-18	7
	Jumlah		20

#### 4. Alat Pengungkap data pencapaian Profesionalisme *Baby sitter*

Untuk dapat mengukur dan menilai serta memperhatikan profesionalisme *baby sitter* diukur melalui ketercapaian kompetensi *baby sitter* sesuai standar yang telah ditetapkan. Untuk kepentingan tersebut maka disusun alat berupa angket kriteria unjuk kerja bagi *baby sitter* sesuai dengan standar kompetensi yang dilatihkan. Berikut adalah kisi-kisi penyusunan alat pengumpul data yang berkaitan dengan data profesionalisme *baby sitter* (variable Y).

Tabel 3.9  
Kisi-kisi alat pengungkap data  
profesionalisme *baby sitter* (variable Y)  
melalui penilaian unjuk kerja

Kompetensi Dasar	Indikator	No Item	$\Sigma$
Mengetahui pola perkembangan anak dan perbedaan-perbedaan kemampuan anak pada tingkat usia yang berbeda serta mampu memberikan pendampingan yang tepat dan membangun sesuai tingkat perkembangan anak sehingga anak terbangun kemandiriannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan dorongan pada setiap anak sesuai tingkatan usianya.</li> <li>- Menggunakan bahasa yang tepat dalam kompleksitas bahasa dan kehangatannya</li> <li>- Menunjukkan komunikasi yang relevan dengan ketertarikan dan kapabilitas anak</li> <li>- Menunjukkan harapan</li> </ul>	1-8	8

	<p>pada tingkah laku anak yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan strategi dan pengelolaan tingkah laku pengasuhan yang tepat dengan tingkat pemahaman anak.</li> <li>- Menunjukkan intensitas pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan dari perkembangan anak.</li> <li>- Menunjukkan tipe pendampingan pada anak untuk meningkatkan perkembangan akan kemandirian anak</li> <li>- Menunjukkan komunikasi yang respek pada anak, merespon anak dan mengikuti anak</li> </ul>		
Mengetahui pola perkembangan fisik anak serta mampu menyediakan pengalaman yang tepat melalui kegiatan rutin dalam permainan, stimulasi alat mainan dan peralatan lain yang tepat dalam mendukung perkembangan fisik anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan aktivitas rutin harian yang dijadikan kesempatan untuk melatih dan mempraktekkan keterampilan/skill fisik anak</li> <li>- Menunjukkan aktivitas menggunakan peralatan bermain dan mainan untuk membangun keterampilan /skill fisik anak.</li> </ul>	9-10	2
Mengetahui bagaimana mendukung anak dalam membangun persahabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti bersama anak berbagai kegiatan dan acara-</li> </ul>	11-14	4

<p>dengan teman, cara memberi pemahaman pada anak akan aturan di masyarakat/lingkungan sekitar serta mampu mengkondisikan interaksi anak pada lingkup satu teman, interaksi dengan lingkup kelompok kecil dan interaksi dengan lingkup kelompok besar</p>	<p>acara yang secara budaya dilakukan di lingkungan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan kesempatan pada anak untuk interaksi dengan satu teman, interaksi dalam kelompok kecil dan interaksi dengan kelompok lebih besar.</li> <li>- Melakukan komunikasi yang tepat menjadi model/ccontoh untuk anak.</li> <li>- Memberikan pemahaman akan perbedaan, melalui penilaian dan respek ketika dalam berbicara mengenai anak dan dengan anak.</li> </ul>		
<p>Mengetahui tentang pengembangan konsep diri, percaya diri, dan mengatasi emosi anak serta mampu menyediakan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan dan menunjukkan perhatian pribadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan pada individu anak dan kelompok anak untuk dapat mengambil keputusan selama ada pada lingkungan yang aman</li> <li>- Menunjukkan usaha dan upaya menghargai, mendukung dan mengapresiasi anak.</li> <li>- Menunjukkan perhatian penuh pada anak</li> <li>- Menunjukkan perhatian pada perasaan anak dengan merespon secara terbuka dan penuh respek.</li> </ul>	15-18	4
<p>Mengetahui bagaimana bahasa dapat terbentuk /terbangun pada anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan dukungan pada anak untuk dapat mengekspresikan diri</li> </ul>	19-20	2

sehingga mampu berinteraksi melalui berbahasa yang tepat dengan anak dan menyediakan pengalaman yang tepat untuk perkembangan bahasa anak	secara verbal/lisan - Memberikan pengalaman-pengalaman agar anak dapat mengungkapkan berbagai bentuk bahasa.		
Mengetahui pentingnya kreativitas dan mengetahui cara menyediakan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitas dengan memberikan pendampingan dalam bermain dalam imajinasi, drama, melukis, menggambar, bermain malam ( <i>playdough</i> ), menari, musik, puisi dan menulis komposisi lagu.	- Memberikan berbagai kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh rasa mereka - Memberikan dukungan pada anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas dalam interaksi bermain mereka - Memberikan berbagai pengalaman yang mendukung anak agar dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. - Menyediakan sumber peralatan dan alat yang tepat sehingga dapat memudahkan anak mengembangkan aktivitas kreatif.	21-24	4
Mengetahui bagaimana kognisi dapat terbentuk dan mampu menyediakan pengalaman dan pengkondisian untuk memberi dukungan lingkungan untuk stimulasi dalam perkembangan kognisi anak	- Memberikan lingkungan dan kesempatan-kesempatan agar dapat memberikan stimulasi perkembangan kognitif - Memberikan dukungan agar anak dapat mengeksplorasi dan menyelesaikan permasalahan dengan peralatan dan pengalaman mereka yang beraneka ragam.	25-26	2
Mengetahui pentingnya menanamkan pemahaman agama/spiritual sejak	- Mendukung keluarga dalam melaksanakan ritual keagamaan	27-30	3

dini dan mampu menciptakan lingkungan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	secara proporsional - Mendukung anak untuk melakukan kegiatan berdoa - Memperkenalkan anak pada ciptaan Tuhan - Melatih anak untuk memperhatikan sesama dengan empati		
		<b>Jumlah</b>	30

### 5. Alat Pengungkap Data Keefektifan Model Pelatihan

Menurut Kirkpatriks bahwa untuk melihat keefektifan pelatihan ada 4 level evaluasi dalam pelatihan, yang ditunjukkan pada struktur dibawah ini, yaitu :

a. Evaluasi pada level reaksi

Evaluasi reaksi adalah bagaimana peserta pelatihan merasakan pelatihan atau pengalaman belajar peserta. Alat pengungkap data untuk memperoleh data mengenai reaksi, dikembangkan dalam bentuk lembar "*happy sheet*", kuesioner, dan wawancara

b. Evaluasi pada level pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah ukuran dari peningkatan dalam pengetahuan, sebelum dan sesudah pelatihan. Alat pengungkap data untuk memperoleh data mengenai pembelajaran, dikembangkan instrumen dalam bentuk tes tertulis dan tes unjuk kerja, serta observasi dan wawancara

c. Evaluasi pada level tingkah laku

Evaluasi tingkah laku adalah tingkat penerapan kembali dan implementasi pada pekerjaan. Alat pengungkap data untuk memperoleh data mengenai tingkah laku, dikembangkan instrumen dalam bentuk observasi dan

wawancara dari waktu ke waktu dengan panduan fasilitatoran dengan pedoman standar kompetensi.

d. Evaluasi pada level hasil

Evaluasi hasil adalah efek pada bisnis atau lingkungan dari peserta pelatihan. Alat pengungkap data untuk memperoleh data mengenai hasil, dikembangkan instrumen dalam bentuk angket dari pengguna jasa, *baby sitter* dan lembaga penyalur tenaga *baby sitter*.

Artinya untuk melihat keefektifan pelatihan maka digunakan berbagai cara, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Untuk pendekatan kuantitatif, digunakan analisis kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis antara variabel X (persepsi mengenai model pelatihan) dan variable Y (profesionalisme *baby sitter*). Sedangkan secara pendekatan kualitatif, digunakan analisis dalam pendekatan kualitatif, yaitu *member check* dan triangulasi dari berbagai data yang ada.

#### **D. Penyusunan dan Uji Coba Alat Pengumpul Data**

##### **1. Alat pengungkap data yang diujicobakan dan yang tidak diujicobakan**

Berbagai jenis alat pengungkap data yang dikembangkan pada dasarnya tidak seluruhnya melalui uji coba instrumen dan reliabilitas. Untuk instrumen berupa wawancara, observasi dan studi dokumen, uji validitas dilakukan pada validitas teoritis dan empiris. Alat pengumpul data yang berbentuk angket dengan tanggapan berskala, uji validitas dan reliabilitasnya dilakukan secara empirik dengan uji statistik.

## **2. Tempat dan Waktu**

Uji coba alat pengumpul data dilakukan sebelum uji coba yang sebenarnya dan dilakukan pada *baby sitter* yang ada pada beberapa lembaga di kota Bandung, yang memiliki karakteristik sama. Karakteristik yang sama untuk uji coba alat ini diterapkan pada subjek dari lembaga yang sama, namun bukan merupakan subjek untuk uji coba sesungguhnya.

## **3. Penyelenggaraan Ujicoba alat pengumpul data**

Penyelenggaraan uji coba alat dilakukan dengan secara individual kepada *baby sitter* yang bukan subjek eksperimen melalui perantara lembaga yang ada dan ijin dari keluarga pengguna jasa. Penyelenggaraan uji coba alat dilakukan untuk menguji tingkat keterbacaan, relevansi dan validitas serta reliabilitasnya, untuk menghasilkan data yang akurat.

## **4. Hasil Ujicoba Alat pengumpul data validitas dan reliabilitas**

Data yang bersifat masukan kualitatif maka pengolahannya dilakukan dengan cara merekam dan mendeskripsikan secara sistematis. Data yang bersifat kuantitatif, pengolahannya dilakukan melalui prosedur standar dengan pengolahan data kuantitatif dengan melakukan *editing, coding, scoring, dan tabulating* (Kamil, 2002).

Ujicoba alat pengumpul data dilakukan untuk melihat tingkat “keterbacaan” dan ketersediaan data di lapangan dan validitas serta reliabilitasnya. Jika dari ujicoba itu ditemukan rumusan pertanyaan/ Pernyataan yang tidak jelas, maka rumusan pertanyaan serta pernyataan diperbaiki sesuai dengan yang seharusnya ada pada alat tersebut, sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman responden. Uji



validitas instrumen, pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui ketepatan data yang diperoleh dengan menggunakan alat pengungkap data yang dimaksud. Uji reliabilitas instrumen adalah dilakukan untuk mengetahui keajegan instrumen (Anastasi dan Urbina dalam Kamil, 2002)

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk instrumen yang berbentuk skala, maka dilakukan pengujian melalui tes statistika dengan bantuan program SPSS for windows. Uji validitasnya menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus korelasi spearman, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Uji validitas variabel X (persepsi mengenai model pelatihan) dilakukan dengan teknik korelasi item total dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan patokan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Jumlah responden uji coba instrumen adalah sebanyak 10 orang sehingga  $r_{tabel}$ nya adalah sebesar 0.602. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  pada item 1 adalah sebesar 0.775. Nilai tersebut adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga item 1 dinyatakan valid. Pada item 2, nilai  $r_{hitung}$  adalah 0.78 lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka pada item 2 dinyatakan valid. Untuk item 3 sampai dengan item 20, nilai  $r_{hitung}$  adalah lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , sehingga pada item 3 sampai dengan 10 didapatkan bahwa item-item tersebut adalah valid. Berikut disajikan nilai  $r$  seluruh item dalam instrumen variabel X sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Validitas Item Variabel X  
(Persepsi mengenai Model Pelatihan *In-Service* Berbasis Kompetensi)

No	r Hitung	t Hitung	t Titung > t Tabel (1,86)	No	r Hitung	t Hitung	t Titung > t Tabel (1,86)
1.	0,71	2,84	Valid	11.	0,70	2,75	valid
2.	0,60	2,12	Valid	12.	0,68	2,65	valid
3.	0,60	2,12	Valid	13.	0,68	2,60	valid
4.	0,71	2,86	Valid	14.	0,72	2,97	valid
5.	0,76	3,29	Valid	15.	0,69	2,66	valid
6.	0,67	2,52	Valid	16.	0,63	2,30	valid
7.	0,63	2,28	Valid	17.	0,68	2,61	valid
8.	0,64	2,38	Valid	18.	0,68	2,61	valid
9.	0,62	2,26	Valid	19.	0,68	2,61	valid
10.	0,85	4,62	Valid	20.	0,65	2,44	valid

Uji validitas variabel Y (profesionalisme *baby sitter*) dilakukan dengan teknik korelasi item total dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan patokan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian statistik, maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  pada item 1 adalah sebesar 0.66 dan nilai tersebut lebih besar dari  $r_{hitung}$  sehingga item 1 dinyatakan valid. Adapun untuk item 2, 3, ..., 30 berdasarkan perhitungan statistik bahwa nilai  $r_{hitung}$ nya lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka didapatkan item-item tersebut adalah valid untuk dijadikan alat pengumpul data. Berikut ini disajikan nilai  $r$  seluruh item dalam instrumen variabel Y sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Validitas Item Variabel Y  
(Profesionalisme *Baby Sitter*)

No	r Hitung	t Hitung	t Titung > t Tabel (1,86)	No	r Hitung	t Hitung	t Titung > t Tabel (1,86)
1.	0,67	2,54	Valid	16.	0,70	2,75	valid
2.	0,68	2,66	Valid	17.	0,79	3,59	valid
3.	0,64	2,36	Valid	18.	0,77	3,45	valid
4.	0,63	2,28	Valid	19.	0,72	2,98	valid
5.	0,78	3,53	Valid	20.	0,76	3,33	valid
6.	0,76	3,35	Valid	21.	0,55	1,86	valid
7.	0,57	1,95	Valid	22.	0,66	2,50	valid
8.	0,74	3,08	Valid	23.	0,62	2,21	valid
9.	0,61	2,17	Valid	24.	0,72	2,91	valid
10.	0,62	2,21	Valid	25.	0,62	2,25	valid
11.	0,66	2,47	Valid	26.	0,81	3,84	valid
12.	0,55	1,87	Valid	27.	0,61	2,15	valid
13.	0,80	3,82	Valid	28.	0,58	2,01	valid
14.	0,72	2,98	Valid	29.	0,78	3,53	valid
15.	0,63	2,29	Valid	30.	0,61	2,81	valid

Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen berbentuk skala sikap dengan rentang nilai 1-4. Uji reliabilitas instrumen pada variabel X diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 0.947 dan jika di interpretasikan terhadap pedoman interpretasi maka dapat disimpulkan intrumen reliabilitas memiliki koefisien yang sangat kuat. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12  
Reliabilitas variabel (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	20

Sedangkan variabel Y diperoleh koefisien sebesar 0.962 dan jika diinterpretasikan terhadap pedoman interpretasi maka dapat disimpulkan instrumen reliabilitas memiliki koefisien yang sangat kuat.

Tabel 3.13  
Reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	30

## E. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

Adapun untuk tahapan metode penelitian penelitian dan pengembangan maka prosedur penelitian yang akan ditempuh, pada prinsipnya meliputi tiga langkah besar, yaitu *Studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi*.

Adapun secara rincinya, akan mengikuti tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Studi pendahuluan (Evaluasi dan Analysis)*, dilakukan dengan eksplorasi mengenai penyelenggaraan dan karakteristik model-model pelatihan *baby sitter* yang telah ada serta kompetensi *baby sitter* yang telah dihasilkan serta kajian teoritik yang sesuai. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa lembaga pelatihan yang ada dan kemudian menjadi bahan untuk analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan

studi dokumen. Hasil eksplorasi akan dianalisis berbagai kebutuhan untuk pengembangan pelatihan *baby sitter* selanjutnya.

Eksplorasi kondisi empirik dan kajian teoritis akan meliputi pengumpulan data mengenai :

- 1) Penyelenggaraan pelatihan/berbagai model pelatihan yang saat ini dilaksanakan, dilakukan dengan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan berbagai komponen dalam pelatihan, termasuk pada penanganan pasca pelatihan/tindak lanjut dari berbagai lembaga yang ada. Beberapa yang menjadi perhatian dalam analisa adalah mengenai :
  - a) Komponen-komponen dalam pelatihan
  - b) Pengelolaan pelatihan
  - c) Tindak lanjut dari pelatihan
- 2) Pengumpulan data profesionalisme *baby sitter* yang dilakukan dengan melihat kompetensi *baby sitter* yang sudah bekerja melalui angket, wawancara dan diskusi forum grup mengenai fokus pada kompetensi yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan ini dilakukan dengan cara :

- a) Pengumpulan data kompetensi *baby sitter* yang sudah bekerja melalui wawancara dengan keluarga pengguna jasa, data mengenai berbagai komplain pengguna jasa dan angket terbuka.
- b) Melakukan diskusi forum grup mengenai fokus pada kompetensi yang diharapkan oleh *baby sitter*.

- c) Menyebarkan angket terbuka mengenai kompetensi *baby sitter* yang seharusnya dimiliki berdasarkan pandangan trainer dalam pelatihan
- b. **Penyusunan, validasi dan revisi desain model konseptual**, dilakukan dengan membangun model pelatihan *in-service* yang dapat meningkatkan kompetensi *baby sitter*. Tahapannya meliputi :
- 1) Membangun standar kompetensi yang akan menjadi rujukan dalam pelatihan *in-service* berbasis kompetensi bagi *baby sitter*. Standar kompetensi ini merupakan *mix-competence* antara SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), Standar Pendidikan anak usia dini yang digunakan di Indonesia dan *certificate III* di Australia (standar kompetensi yang sudah *established* di internasional untuk bidang *baby sitter*). Untuk membangun ini dilakukan tahapan sebagai berikut :
    - a) Memperhatikan standar kompetensi yang ada pada sertifikat I, SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk bidang *baby sitter*.
    - b) Memperhatikan standar kompetensi yang ada pada *certificate III* di Australia untuk bidang kerja *assistant childcare, nanny, baby sitter*, sebagai patokan standar internasional yang sudah diakui secara meluas.
    - c) Memperhatikan Standar pendidikan anak usia dini dalam Permendiknas no.58 Tahun 2009.
    - d) Melakukan analisa dari berbagai standar kompetensi yang ada dan menyusun standar yang merupakan *mix-competence* antara berbagai standar tersebut.

- e) Melakukan validasi standar kompetensi yang akan menjadi patokan dalam pelaksanaan pelatihan dengan pengelola lembaga-lembaga pelatihan yang terlibat, masyarakat pengguna jasa, dan akademisi.
- 2) Membangun kompetensi yang diharapkan dan diperlukan bagi pelatihan *in-service* berbasis kompetensi bagi *baby sitter*. Kompetensi ini dibangun dengan melakukan strategi tertentu, yaitu :
- a) Menganalisa data hasil *need assessment* berdasarkan studi pendahuluan mengenai kompetensi *baby sitter* yang saat ini ada, melalui wawancara dengan keluarga pengguna jasa dan forum grup diskusi dengan *baby sitter* serta berbagai masukan dari lembaga pelatihan.
  - b) Menyebarkan angket kebutuhan kompetensi di lapangan dengan patokan pada standar kompetensi yang sudah dibangun.
  - c) Menentukan kompetensi yang akan dikembangkan dalam pelatihan *in-service* berbasis kompetensi berdasarkan bandingan data hasil *need assessment* dan standar kompetensi yang dijadikan patokan dalam pelatihan melalui hasil angket dan hasil wawancara serta data awal studi pendahuluan.
- 3) Mempersiapkan model awal pelatihan serta mempersiapkan *delivery system* dalam pelatihan *in-service* dengan melakukan berbagai persiapan berbagai komponen dalam model pelatihan. Berbagai komponen yang dipersiapkan meliputi komponen kelembagaan, sosialisasi program pada keluarga pengguna jasa, pemateri, tempat, sarana prasarana, waktu, biaya,

termasuk strategi dan metode pembelajaran dalam pelatihan dan instrumen evaluasi program.

Beberapa komponen dalam pelatihan yang akan dipersiapkan meliputi :

- a) Silabus dan kriteria unjuk kerja kompetensi
  - b) RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) dalam pelatihan
  - c) Bahan ajar
  - d) Strategi dan pendekatan dalam pembelajaran
  - e) Media pembelajaran yang efektif
  - f) Instrumen dan format evaluasi berupa format tes tertulis dan format tes unjuk kerja.
  - g) Instrumen untuk mengukur keefektifan pelatihan
- 4) Melakukan validasi model konseptual dalam pelatihan *in-service* berbasis kompetensi kepada para pakar akademisi dan praktisi.
  - 5) Melakukan revisi atas berbagai masukan dalam model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi bagi *baby sitter*.

c. **Implementasi Model :**

Desain model pelatihan *in-service* bagi *baby sitter* akan dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu cuti *baby sitter* dari pekerjaannya atas perkenan dan dukungan serta ijin dari keluarga. Pelatihan akan melibatkan bantuan fasilitasi dari lembaga penyalur tenaga kerja *baby sitter* serta negosiasi dengan pihak keluarga. Adapun yang menjadi tahapan dalam implementasi pelatihan akan meliputi :



- 1) Sosialisasi dan koordinasi dengan lembaga penyalur tenaga kerja *baby sitter*.
- 2) Sosialisasi, komunikasi dan pendekatan pada keluarga pengguna jasa untuk dapat mengikutsertakan *baby sitters*nya pada pelatihan *in-service*.
- 3) Menyebarkan angket penilaian unjuk kerja *baby sitter* di tempat bekerja dan tes tertulis pada *baby sitter*. Penilaian unjuk kerja dilakukan oleh keluarga pengguna jasa maupun penilai/peneliti dengan melakukan observasi di tempat kerja di keluarga pengguna jasa sedangkan tes tertulis dilakukan oleh *baby sitter* dengan diawasi oleh penilai dari pihak peneliti.
- 4) Penyelenggaraan pelatihan *off the job* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan penyelesaian permasalahan, serta materi yang dibutuhkan sesuai kebutuhan setiap peserta pelatihan.
- 5) Melakukan pelatihan *on the job* yang akan dilakukan oleh fasilitator di keluarga tempat bekerja
- 6) Melakukan test unjuk kerja selama proses dan setelah pelatihan, di tempat pelatihan dengan tiga fase test, dengan menggunakan tes yang sama dengan saat pre test.

d. ***Uji coba pelatihan dan evaluasi pelatihan:***

Keefektifan dari model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi bagi *baby sitter* ini dilakukan dengan :

- 1) Melakukan analisa korelasi pada hasil pengujian variabel X dan variabel Y dalam setiap fase, juga melakukan uji beda hasil pada tes berulang yang dilakukan pada pre test, tes satu, tes dua dan tes tiga dalam bentuk tes

unjuk kerja. Seperangkat alat/instrumen yang akan memonitor capaian *baby sitter* baik sebelum mengikuti pelatihan *in-service* maupun pasca mengikuti pelatihan *in-service* akan dipersiapkan. Instrumen-instrumen tersebut meliputi:

- a) Persepsi mengenai model pelatihan yang dilaksanakan
  - b) Checklist unjuk kerja kompetensi yang akan dilakukan pada keluarga pengguna jasa pada setiap fase tes bagi *baby sitter*.
- 2) Melakukan evaluasi pelatihan secara sistemik pada berbagai komponen yang mendukung pelatihan, baik peserta pelatihan, pelatih, dan fasilitator. Seperangkat instrumen yang disiapkan untuk dapat mengevaluasinya adalah dengan menggunakan:
- a. Lembar monitoring pelaksanaan pelatihan *in-service* berbasis kompetensi mengenai komponen dalam pembelajaran dan partisipasi dalam kelas
  - b. Angket dari peserta mengenai persepsi dalam pelaksanaan pelatihan *in-service* berbasis kompetensi.
  - c. Questionnaire dan interview yang berkaitan dengan keefektifan dari program pelatihan dan materi pembelajaran secara kelompok maupun dalam pelatihan dalam pekerjaan.
  - d. Observasi *participatory* dan observasi *non-participatory*
  - e. Pre-test dan beberapa tes dalam tiga fase, berupa tes unjuk kerja yang akan diberikan pada seluruh peserta pelatihan untuk menguji kemampuan peserta pelatihan.

- f. Foto dan dokumentasi *baby sitter*
- g. Catatan lapangan tentang pelatihan

## 2. Rancangan Studi eksperimen

Untuk menguji keefektifan model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi ini, maka desain eksperimen yang digunakan adalah dengan *quasi-experiment*, bentuk *time series design*. dengan gambaran sebagai berikut :

**Kelompok eksperimen :**      **Fase 1 Fase 2 Fase 3**

**t1      t2      t3**

Dalam studi eksperimen ini, kelompok eksperimen, diberikan *treatment* dalam tiga fase dan dilakukan pengujian berulang, sehingga menghasilkan beberapa data sesuai dengan fase yang dijalaninya.

Kelompok eksperimen adalah *baby sitter* yang telah bekerja di keluarga pengguna jasa dan mendapatkan pelatihan *in-service* berbasis kompetensi untuk meningkatkan kompetensi mendukung perkembangan anak (KOMPA). Ujicoba ini dilakukan selama 6 bulan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi, sejak bulan Maret 2011 sampai dengan Agustus 2011.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk

menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Sumarsono, 2004).

Analisa data dalam penelitian ini dipilah ke dalam analisis data dalam rangka pengembangan model dan analisis data dalam rangka uji efektivitas model. Analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. (Tabel analisis data terlampir).

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dilakukan melalui analisis logis. Data kualitatif diantaranya berkaitan dengan pengembangan model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme *baby sitter*.

Untuk menghindari subjektivitas dan bias terhadap data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara, maka digunakan criteria tertentu untuk memeriksa keabsahannya. Kriteria ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2008:269-277) yang mencakup empat hal yaitu *credibility*, *transferbility*, *auditability* dan *confirmability*.

- a. *Credibility*/kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan pengganti dari konsep validitas internal dalam pendekatan kuantitatif. Teknik untuk menentukan kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat ditempuh melalui:
  - 1) Memperpanjang masa pengamatan selama penelitian dengan melakukan wawancara pada peserta pelatihan, fasilitator dan tutor. Adapun pengamatan terfokuskan pada pengelolaan pelatihan dan proses pembelajaran yang dilakukan.

- 2) Pengkajian dan analisis data dilakukan pada berbagai dokumen penyelenggaraan dan sumber-sumber dalam penyelenggaraan pelatihan *baby sitter* yang ada
  - 3) Triangulasi yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang dalam hal ini adalah pengelola pelatihan, keluarga pengguna jasa, *baby sitter* peserta pelatihan, dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, angket, dan observasi.
  - 4) Mendiskusikan dengan para ahli yang kompeten di bidang yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dengan ahli dalam akademisi bidang pelatihan dan pembelajaran pendidikan luar sekolah, akademisi dan praktisi dalam perkembangan, perawatan dan pendidikan anak usia dini, serta pakar bidang penyusunan sertifikasi untuk bidang kerja *baby sitter*.
  - 5) Memakai referensi, yang dalam hal ini peneliti menggunakan referensi terbaru baik dalam kajian konseptual untuk pengelolaan pelatihan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi serta pendekatan pelatihan.
  - 6) Melakukan *member check* yaitu kesepakatan akan data yang dianalisis bersama pengelola pelatihan, tutor, fasilitator dan peserta pelatihan.
- b. *Transferability* atau daya keteralihan. Model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi untuk *baby sitter* ini meliputi gambaran rinci, jelas dan sistematis sehingga diharapkan dapat digunakan dalam waktu, lembaga dan kesempatan yang lain.
- c. *Dependability*. Dalam penelitian kuantitatif, hal ini ditunjukkan dalam konsep reliabilitas, dalam arti penelitian tersebut memiliki derajat kepercayaan secara

umum. Dalam menjaga derajat ini maka peneliti melakukan kegiatan bimbingan yang intensif bersama pembimbing dalam menentukan focus masalah, penentuan sumber data, analisis, uji keabsahan data hingga dalam pembuatan kesimpulan. Proses dan hasil yang ada didokumentasikan untuk menjaga apabila diperlukan adanya “audit trail” sebagai penyatuan dependabilitas dan konfirmabilitas.

- d. *Confirmability* atau daya penguatan. Objektivitas pada penelitian ini dilakukan dengan adanya kegiatan ujian-ujian yang diikuti oleh peneliti sebagai bagian dari proses dalam penyelesaian studi S3.

Analisis data kualitatif merupakan proses penyusunan, simplifikasi data ke dalam formula yang sederhana dan mudah dibaca serta mudah diinterpretasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui langkah yang penting dalam penelitian, yaitu:

- a. Peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui pengamatan, wawancara maupun studi dokumentasi dari mulai awal hingga akhir pengumpulan data.
- b. Reduksi data yaitu peneliti melakukan penelaahan seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- c. Display data yaitu peneliti merangkum data yang didapatkan ke dalam bentuk yang sistematis dan deskriptif sehingga memudahkan dalam memberikan makna dalam penelitian yang dilakukan.
- d. Verifikasi dan kesimpulan, yaitu kegiatan penelitian dalam mencari makna dan dirumuskan kesimpulan yang jelas dan akurat mengenai hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pula analisis data kuantitatif, khususnya dalam upaya untuk menganalisis keefektifan model pelatihan yang dilakukan. Proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, verifikasi data penelitian dengan tujuan untuk memilah data yang memadai dan yang tidak memadai untuk diolah. Verifikasi ini didasarkan atas kelengkapan jawaban dan kewajaran jawaban. Artinya apabila ada jawaban yang tidak lengkap atau tidak wajar, maka tidak diikutsertakan dalam pengolahan data lebih lanjut. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua data yang masuk semuanya memadai untuk diolah lebih lanjut.

*Kedua*, menghitung skor setiap responden untuk setiap komponen pengujian yang diberikan dalam upaya menguji hipotesis mengenai uji korelasi. Hasilnya kemudian disajikan dalam tabel data penelitian.

*Ketiga*, melakukan analisis data untuk menguji efektivitas model. Untuk keperluan ini diuji melalui pengujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan melihat korelasi antara persepsi mengenai model pelatihan *in-service* berbasis kompetensi (variabel X) dengan profesionalisme baby sitter (variabel Y) dari setiap fase, mulai dari fase pertama, fase kedua dan fase ketiga. Korelasi dihitung dengan menggunakan *Spearman Brown*.

*Keempat*, melakukan analisis uji beda antar fase untuk variabel Y (profesionalisme *baby sitter*). Uji beda antar fase ini dilakukan dengan mengukur capaian kompetensi sesuai standar yang dilakukan pengujian berulang. Uji beda antar fase dihitung menggunakan tes non parametrik dengan distribusi bebas karena jumlah responden kurang dari 30 orang, sehingga peneliti menggunakan

*friedman test*. Keseluruhan proses perhitungannya, dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

